

PENGEMBANGAN E-MODUL MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL DISERTAI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI BARISAN DAN DERET

Siti Maratus Sholihah¹, Nurul Farida^{2*}, Dwi Rahmawati³

^{1,2*,3}Universitas Muhammadiyah, Metro, Indonesia

*Corresponding author: *Departement of Mathematics Education, Universitas Muhammadiyah Metro, 34111, Lampung, Indonesia*

E-mail: sholihahm02@gmail.com¹
nurulfaridamath@gmail.com^{2*}
dwirahmawati1083@gmail.com³

Received 7 May 2021; Received in revised form 6 July 2021; Accepted 23 July 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti dan (2) untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. Objek penelitian adalah e-modul berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar angket. Uji validasi dilakukan kepada 6 validator ahli dan uji kepraktisan dilakukan kepada 10 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret dinyatakan sangat layak dan sangat praktis, dengan rata-rata persentase hasil uji kelayakan sebesar 86% dan rata-rata persentase hasil uji kepraktisan sebesar 93%.

Kata kunci: e-modul; kontekstual; nilai islam; pengembangan

ABSTRACT

This research aims (1) to development products in the form of contextual-based mathematical e-modules accompanied by Islamic values in the material of the ranks and series of class XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti and (2) to determine the level of feasibility and practicality of the products developed. This research and development uses 4D development models (Define, Design, Develop, and Disseminate). This research was conducted at MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. The subject of the study was grade XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. The object of research is contextual-based e-modules accompanied by Islamic values. Data collection instruments used in the form of interview sheets and questionnaires. Validation tests were conducted to 6 expert validators and practicality tests were conducted on 10 students. Based on the results of the study, it can be concluded that contextual-based mathematical e-modules accompanied by Islamic values in the line and series materials are considered very feasible and very practical, with an average percentage of feasibility test results of 86% and an average percentage of practical test results of 93%.

Keywords: *development; e-module; contextual; islamic value*

Pendahuluan

Pembelajaran ialah perpaduan antara konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terdapat pada aktivitas sis. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang memiliki komponen seperti tujuan, materi, fasilitas, prosedur dan juga alat atau media yang harus disiapkan (Simanungkalit, 2017). Berdasarkan hal tersebut, fasilitas merupakan hal yang perlu diperhatikan, terkhusus fasilitas sumber belajar. Pada dunia pendidikan saat ini, sumber belajar

yang sering digunakan yaitu sumber belajar cetak berupa buku, bahan ajar, *hand out*, dan juga modul. Dari beberapa bentuk sumber belajar tersebut, salah satu yang bisa digunakan adalah modul, modul sendiri dapat dikatakan baik dan menarik untuk digunakan apabila masuk dalam kriteria ideal. (Kemendikbud, 2017) modul dikatakan ideal apabila modul dapat dipelajari secara mandiri (*Self Instruction*), modul dapat memuat keseluruhan materi secara menyeluruh (*Self Contained*), modul tidak memiliki ketergantungan terhadap media lain (*Stand Alone*), modul dapat diadaptasikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi (*Adaptive*), pengguna modul dapat dengan mudah memahami isinya (*User Friendly*). Selain itu, sebagai bagian dari proses komunikasi antara siswa dan guru, sumber belajar seperti modul haruslah dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan guru, dapat menyesuaikan waktu, dan menghemat tenaga, memunculkan minat belajar, dan memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri (Riyana, 2012)

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika pada hari Kamis, 26 November 2020 di MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti, diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang digunakan di sekolah tersebut berupa buku cetak matematika. Namun buku matematika tersebut belum memenuhi kriteria idealnya sumber belajar, seperti belum dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan masih belum memungkinkan untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain itu, dengan menggunakan buku tersebut siswa merasa kesulitan dan belum dapat memahami materi dengan baik karena dalam buku tersebut materi disajikan dalam bentuk abstrak, serta buku tersebut belum dapat dipelajarinya di rumah.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya pengembangan sumber belajar seperti modul agar dapat digunakan secara mandiri, hal tersebut juga didasari atas pernyataan (Triyono, 2021) kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu siswa dapat belajar secara mandiri, siswa juga dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk memahami materi sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep dari materi yang disajikan. Berdasarkan kelebihan modul tersebut, maka diharapkan dapat mampu mengatasi permasalahan yang ada, karena modul sendiri layak untuk digunakan dalam proses belajar, hal tersebut didasari atas penelitian-penelitian sebelumnya yaitu (Khayati, Sujadi, & Saputro, 2016) dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa modul layak untuk digunakan dalam pembelajaran, siswa yang menggunakan modul juga memiliki rerata yang lebih tinggi dari pada siswa yang tanpa menggunakan modul. Selanjutnya, (Ariskasari & Pratiwi, 2019) dari penelitian yang dilakukan didapat kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan mendapatkan persentase yang baik sehingga modul dinyatakan layak untuk digunakan.

Selain sumber belajar yang belum dapat digunakan secara mandiri, permasalahan lain seperti siswa merasa kesulitan dan belum dapat memahami materi dengan baik karena dalam buku yang digunakan materi disajikan dalam bentuk abstrak perlu juga diperhatikan. Kesulitan siswa tersebut dapat di atasi dengan menyajikan modul dalam bentuk kehidupan sehari-hari atau kontekstual, hal tersebut karena modul berbasis kontekstual memiliki kelebihan yaitu dapat membuat siswa akan lebih mudah memahami materi karena materi akan dikaitkan

dengan konteks sehari-hari, siswa bertindak efektif dalam bekerjasama antar grup, siswa dapat berpikir kreatif dan kritis dalam memperoleh informasi, dan siswa tidak tergantung dengan guru (Kaharuddin & Hajeniati, 2020) . Selain itu, keefektifan modul berbasis kontekstual ini juga dapat dilihat dari penelitian sebelumnya seperti (Kurniati, 2016) berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa modul kontekstual yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dan valid. (Suhandri & Sari, 2019) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual pada materi relasi dan fungsi sangat valid, praktis dan efektif dalam penggunaannya dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan kelebihan dan hasil dari penelitian sebelumnya maka modul kontekstual memang sangat dibutuhkan untuk digunakan dalam permasalahan ini.

Selain untuk membekali siswa dengan berbagai macam ilmu pengetahuan akademik, terdapat aspek lain yang juga sangat penting untuk diperhatikan yaitu aspek spiritual keagamaan. Oleh sebab itu, di MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti menanamkan visi misi untuk membentuk siswa yang berilmu, beriman dan bertakwa. Visi misi sekolah tersebut sudah direalisasikan dalam bentuk ibadah-ibadah yang menjadi kegiatan rutin seperti sholat dhuha, kegiatan sholat akbar, istighosah, dan tadarus Al-Qur'an. Namun, belum terdapat nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam sumber belajar yang digunakan, buku yang selama ini digunakan di sekolah tersebut sama sekali belum memuat nilai-nilai keislaman. Padahal, sumber belajar seperti modul adalah alat yang mampu membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, perlu adanya modul yang memuat nilai-nilai islam sebagai penunjang agar semakin mudah mencapai visi misi yang diharapkan. Alasan modul yang memuat nilai-nilai islam perlu digunakan yaitu karena memiliki kelebihan dapat tertanam nilai-nilai keislaman dalam diri siswa, memberikan bekal siswa berupa ajaran-ajaran islam sebagai pedoman hidupnya, dan siswa memiliki pondasi agama yang kokoh dengan cara mengetahui kaitannya materi dengan nilai islam (Larasati, Lepiyanto, Susanto, & Asih, 2020) . Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya seperti (Krisnanti, Rizki, & Vahlia, 2020) dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa modul disertai nilai-nilai islam memiliki kriteria valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena mengandung ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. (Pamungkas, Rizki, & Vahlia, 2020) berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa modul disertai nilai-nilai islam memperoleh kriteria sangat valid dan juga praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar sebagai solusi atas permasalahan tersebut, yaitu dengan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul yang berbasis kontekstual dan disertai dengan nilai-nilai islam.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta

memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut (Saputro, 2017). Penelitian dan pengembangan ini berpatokan pada model pengembangan 4D, model tersebut terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap pertama merupakan pendefinisian (*define*) terdiri dari analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan tujuan pembelajaran. Tahap ke-dua adalah perancangan (*design*) terdiri dari penyusunan tes, pemilihan format dan media. Tahap ke-tiga adalah pengembangan (*develop*) terdiri dari tahap validasi ahli dan uji coba. Tahap yang ke-empat adalah poses penyebaran (*disseminate*) atau penggunaan produk dalam skala lebih besar (Sutarti & Irawan, 2017). Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap pengembangan saja, hal tersebut dikarenakan tujuan penelitian hanya berfokus pada tahap mengembangkan atau menghasilkan produk, selain itu keterbatasan peneliti seperti waktu dan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk sampai ke tahap penyebaran.

Dalam penelitian ini dilakukan tahap validasi ahli serta dilakukan uji coba terbatas untuk melihat kelayakan dan kepraktisan produk yang dihasilkan. Tahap validasi dilakukan oleh 6 validator ahli dan uji kepraktisan yang dilakukan dengan 10 siswa kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. Instrument pengumpulan data yang digunakan ialah berupa lembar wawancara dan lembar angket validasi dan angket uji kepraktisan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan dengan menggunakan analisis validasi produk sebagai acuannya, serta menggunakan analisis kepraktisan produk untuk melihat tingkat kepraktisannya. Berikut merupakan rumus dan skala yang digunakan dalam perhitungan analisis data yang diperoleh:

Analisis Validasi Produk

Tahap analisis ini menggunakan skala penilaian kelayakan produk yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor penilaian kelayakan produk

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Adaptasi (Ernawati & Sukardiyono, 2017)

Hasil dari uji kelayakan produk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil (h)} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah itu, hasil persentase yang diperoleh dari analisis kevalidan produk di atas akan dikelompokkan dalam interpretasi skor dengan menggunakan skala interpretasi kelayakan, lalu dengan melihat kriteria interpretasi tersebut maka akan didapat sebuah kesimpulan kelayakan produk tersebut, dengan dikatakan

layak apabila interpretasi > 60%, adapun kriteria interpretasi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria interpretasi kelayakan produk

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$80\% < h \leq 100\%$	Sangat Layak
$60\% < h \leq 80\%$	Layak
$40\% < h \leq 60\%$	Cukup Layak
$20\% < h \leq 40\%$	Tidak Layak
$0\% < h \leq 20\%$	Sangat Tidak layak

Adaptasi (Ernawati & Sukardiyono, 2017)

Analisis Kepraktisan Produk

Berdasarkan hasil yang peroleh dari uji kelompok kecil, maka akan didapat kepraktisan produk dengan menganalisis hasil dan dikelompokkan dalam kriteria interpretasi kepraktisan, namun sebelum itu akan dicari persentase kepraktisan dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai kepraktisan

f = Perolehan skor

N = Skor maksimum

Jika sudah didapat hasil persentase kepraktisan dengan rumus di atas, maka selanjutnya dapat diketahui kesimpulan dengan dikatakan praktis apabila penilaian interpretasi kepraktisan > 60%. Adapun kriteria interpretasi kepraktisan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Kriteria interpretasi kepraktisan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$80\% < p \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60\% < p \leq 80\%$	Praktis
$40\% < p \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20\% < p \leq 40\%$	Tidak Praktis
$0\% < p \leq 20\%$	Sangat Tidak Praktis

Adaptasi (Ja'far, Sunardi, & Indah, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini ialah (1) e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti dan (2) kelayakan dan kepraktisan e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Adapun hasil dari setiap prosesnya diuraikan berikut ini.

Tahap Pendefinisian (Define)

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap pendefinisian ini seperti, analisis ujung depan, analisis siswa, dan analisis tugas. (1) analisis ujung depan, yang mana diperoleh informasi mengenai masalah mendasar dalam pembelajaran matematika di MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti, seperti belum terdapat modul sebagai bahan ajar matematika yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat membangun potensi siswa seperti modul yang dapat dipelajari secara mandiri, siswa juga merasa kesulitan memahami materi matematika karena disajikan secara abstrak, serta sekolah tersebut belum memiliki bahan ajar seperti modul yang dapat menunjang siswa untuk mencapai visi sekolah yaitu menciptakan generasi muslim yang cerdas secara intelektual dan spiritual. (2) analisis siswa, diperoleh informasi terkait karakteristik siswa khususnya pada mata pelajaran matematika yang kurang menunjukkan antusiasme dan kepehaman mereka terhadap materi yang disajikan serta siswa lebih menyukai permasalahan yang dikemas dalam bentuk kehidupan sehari-hari. (3) analisis tugas, diperoleh kajian mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk memperdalam isi materi ajar yang akan dicantumkan dalam produk. Analisis tugas yang dihasilkan mencakup konsep beserta indikator serta rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pada materi barisan dan deret.

Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap ini merupakan hasil perancangan produk berupa pemilihan media dan format produk yang dikembangkan. Media yang digunakan pada penelitian ini merupakan modul elektronik dengan menggunakan *Flipbook HTML5* sebagai software pembuatnya. Selain itu, berdasarkan hasil analisis-analisis yang dilakukan, maka digunakan basis kontekstual sehingga format penulisan dalam e-modul juga menyesuaikan dengan basis yang digunakan. Adapun format penulisan e-modul elektronik berisikan pendahuluan, berisi deskripsi modul dan petunjuk penggunaan modul, peta konsep, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, materi pola bilangan, materi barisan dan deret aritmetika, materi barisan dan deret geometri dan juga kegiatan siswa serta latihan soal berbasis kontekstual, sajian nilai-nilai islam dalam bentuk asmaul husna, serta pengetahuan tambahan mengenai tokoh islam dan motivasi yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist, daftar pustaka, dan biodata penulis.

Tahap Pengembangan (Develop)

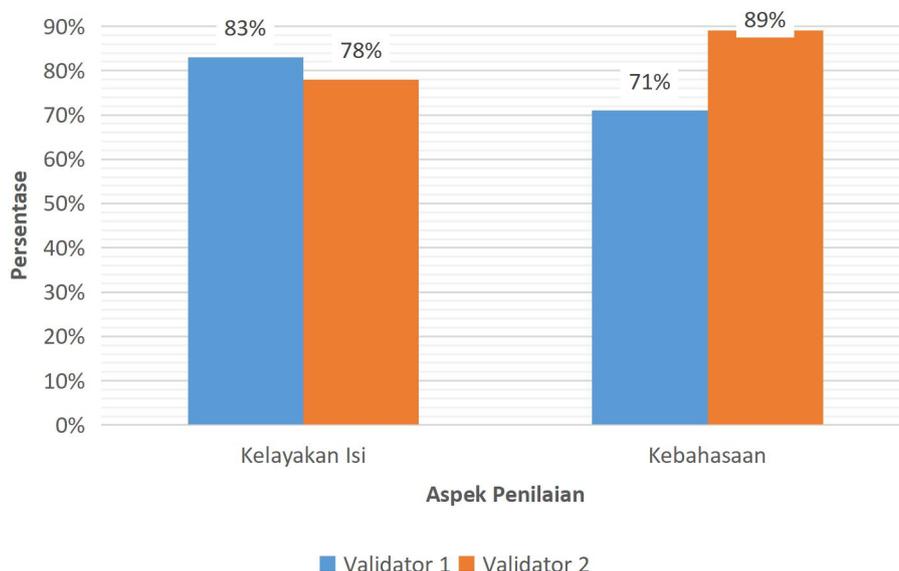
Pada tahap ini merupakan pemaparan mengenai hasil validasi ahli, dan juga hasil uji coba kepraktisan. Adapun pemaparan dari ketiga hal tersebut telah disajikan berikut ini.

Hasil Validasi Produk

Data hasil validasi produk diperoleh dari pengisian angket validasi produk oleh dosen maupun guru yang sesuai bidangnya yaitu materi, media, dan nilai-nilai islam

Pertama, validasi ahli materi yang dilakukan oleh validator 1 dan validator 2, dengan aspek penilaian meliputi kelayakan isi dan kebahasaan. Hasil penilaian

kedua aspek tersebut kemudian disusun dan dihitung berdasarkan kriteria kelayakan. Persentase hasil penilaian yang diperoleh disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik penilaian ahli materi

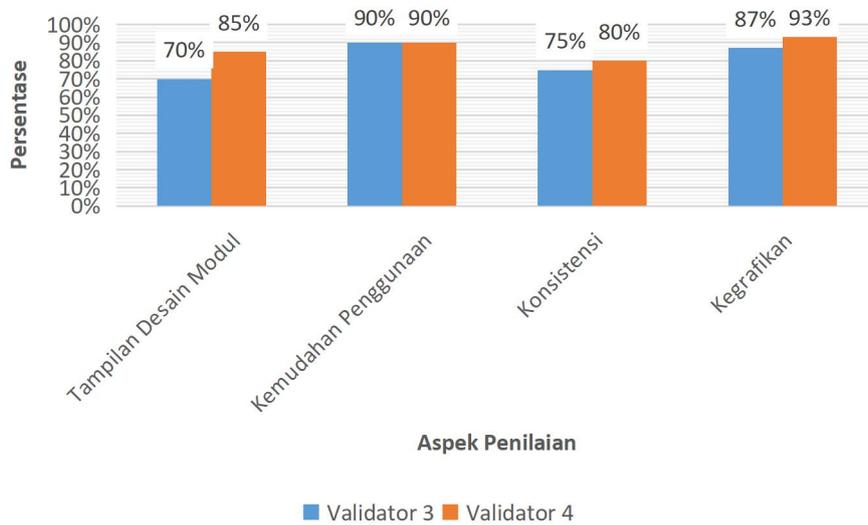
Berdasarkan Gambar 7, hasil penilaian aspek kelayakan isi masing-masing validator termasuk dalam kriteria sangat layak dari validator 1 dengan persentase 83% dan kriteria layak dari validator 2 dengan persentase 78%, sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek kelayakan isi sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Selanjutnya, hasil penilaian aspek kebahasaan masing-masing validator termasuk dalam kriteria layak dari validator 1 dengan persentase 71% dan kriteria sangat layak dari validator 2 dengan persentase 89%, sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek kebahasaan sebesar 80% dengan kriteria layak.

Kedua, validasi ahli media yang dilakukan oleh validator 2 dan validator 3, dengan aspek penilaian meliputi tampilan desain modul, kemudahan penggunaan, konsistensi, dan kegrafikan. Hasil penilaian beberapa aspek tersebut kemudian disusun dan dihitung berdasarkan kriteria kelayakan. Persentase hasil penilaian yang diperoleh disajikan pada Gambar 8.

Berdasarkan Gambar 8, hasil penilaian aspek tampilan desain modul masing-masing validator diperoleh kriteria layak dari validator 3 dengan persentase 70% dan kriteria sangat layak dari validator 4 dengan persentase 85%, sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek tampilan desain modul sebesar 78% dengan kriteria layak. Berikutnya, hasil penilaian aspek kemudahan penggunaan dari kedua validator masing-masing diperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 90%, sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek tampilan desain modul sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.

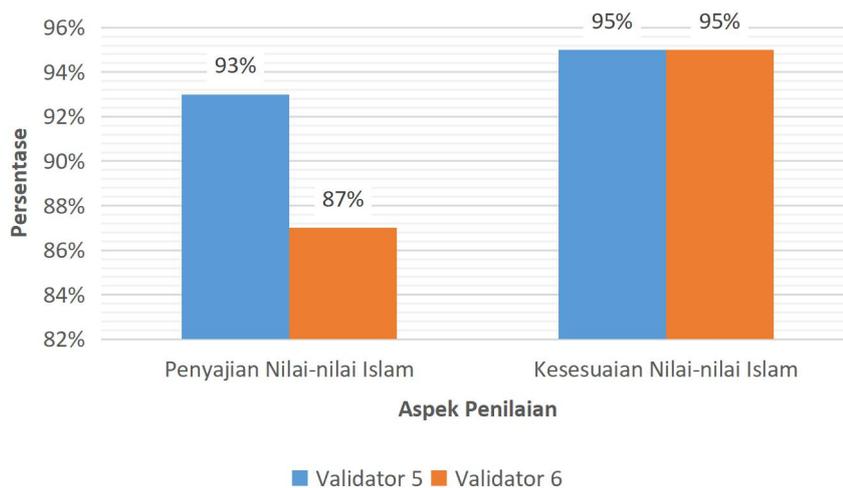
Selanjutnya, hasil penilaian aspek konsistensi dari masing-masing diperoleh kriteria layak dari validator 3 dengan persentase 75% dan kriteria layak dari validator 4 dengan persentase 80%, sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek konsistensi sebesar 78% dengan kriteria layak. Terakhir yaitu hasil

penilaian aspek kegrafikan dari masing-masing diperoleh kriteria sangat layak dari validator 3 dengan persentase 87% dan kriteria sangat layak dari validator 4 dengan persentase 93%, sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek kegrafikan sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.



Gambar 8. Grafik penilaian ahli media

Ketiga, validasi ahli nilai-nilai islam yang dilakukan oleh validator 5 dan validator 6, dengan aspek penilaian meliputi penyajian nilai-nilai islam dan kesesuaian nilai-nilai islam. Hasil penilaian kedua aspek tersebut kemudian disusun dan dihitung berdasarkan kriteria kelayakan. Persentase hasil penilaian yang diperoleh disajikan dalam grafik berikut ini.



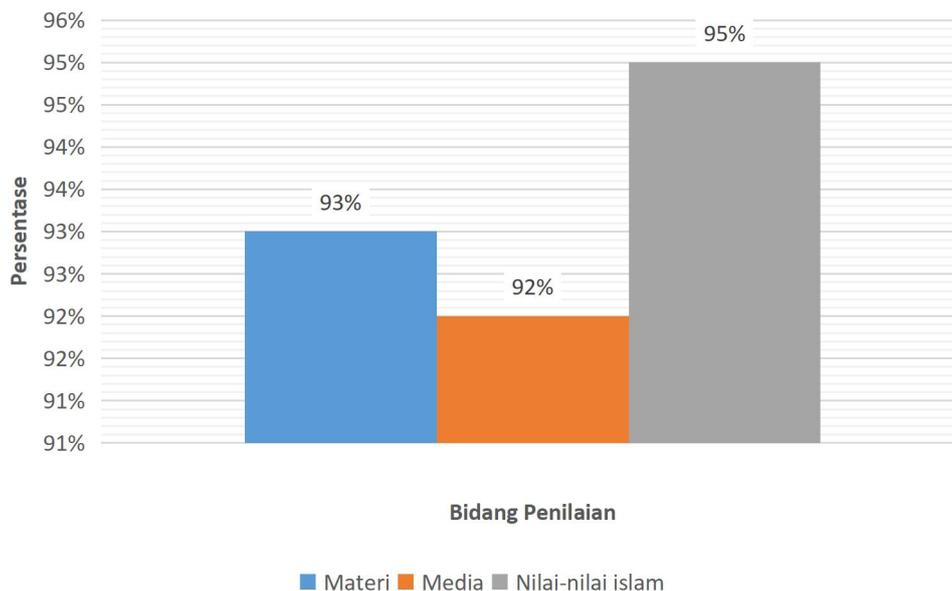
Gambar 9. Grafik penilaian ahli nilai-nilai islam

Berdasarkan Gambar 9, hasil penilaian aspek penyajian nilai-nilai islam masing-masing validator diperoleh kriteria sangat layak dari validator 5 dengan persentase 70% dan kriteria sangat layak dari validator 6 dengan persentase 87%,

sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek penyajian nilai-nilai islam sebesar 90% dengan kriteria sangat layak. Berikutnya, hasil penilaian aspek kesesuaian nilai-nilai islam masing-masing validator diperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 90%, sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase aspek kesesuaian nilai-nilai islam sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.

Hasil Uji Coba Terbatas

Penilaian uji coba terbatas meliputi bidang materi, media dan nilai-nilai islam . Hasil penilaian beberapa bidang tersebut kemudian disusun dan dihitung berdasarkan kriteria kepraktisan. Persentase hasil penilaian tersebut disajikan pada Gambar 10

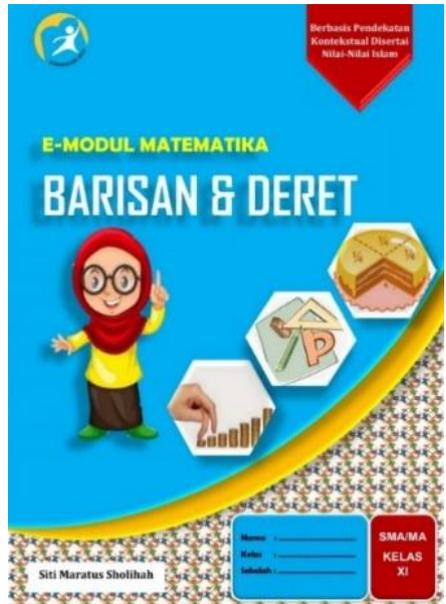
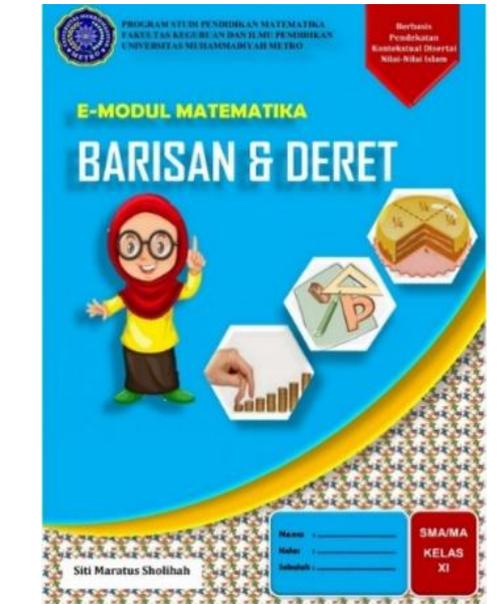


Gambar 10. Grafik penilaian uji coba terbatas

Berdasarkan Gambar 10, hasil penilaian uji coba terbatas bidang materi masuk dalam kriteria sangat praktis dengan rata-rata persentase 93%, hasil penilaian uji coba terbatas bidang media masuk dalam kriteria sangat praktis dengan rata-rata persentase 92%, hasil penilaian uji coba terbatas bidang nilai-nilai islam masuk dalam kriteria sangat praktis dengan rata-rata persentase 95%.

Setelah dilakukan validasi dan uji coba terbatas, maka produk akan direvisi berdasarkan komentar dan saran validator dan siswa, adapun revisi produk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Revisi produk berdasarkan komentar dan saran

No.	Sebelum	Sesudah
1.	 <p>Pada cover depan bagian atas terdapat logo kurikulum 13 dan lencana berwarna merah.</p>	 <p>Pada cover depan bagian atas ditambahkan identitas almamater dan program studi penulis serta logo kurikulum 13 dihilangkan.</p>
2.	 <p>Pada kata pengantar menggunakan jenis tulisan Comic Sans NS.</p>	 <p>Font Comic Sans NS diubah menjadi font Arial.</p>

No.	Sebelum	Pada	Sesudah	Pada
3.				
	penjelasan isi modul menggunakan kata “sekilas”.		penjelasan isi modul menggunakan kata “sepintas”.	

Setelah produk direvisi, maka produk tersebut menjadi produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini, yang memperoleh hasil rata-rata persentase hasil uji kevalidan sebesar 86%, serta memperoleh rata-rata persentase hasil uji kepraktisan sebesar 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Afrianti & Qohar, 2019) berdasarkan hasil pengembangan *E-Modul* berbasis kontekstual yang dikembangkan didapat hasil bahwa produk tersebut valid dan praktis. Selanjutnya, (Fadilah, Ahmad, & Farida, 2021) berdasarkan hasil pengembangan e-modul berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi geometri transformasi dengan berbantu *flipbook maker*, dapat disimpulkan bahwa modul dinyatakan sangat layak dan praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rahmawati & Rizki, 2017) berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar matematika berbasis nilai-nilai islam pada materi aritmatika sosial, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis nilai-nilai islam dinyatakan layak, praktis dan efektif untuk digunakan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini diperoleh kesimpulan yaitu penelitian dan pengembangan ini telah berhasil mengembangkan e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret kelas XI MA Ma’arif 06 NU Pasir Sakti yang memperoleh rata-rata persentase hasil uji kevalidan sebesar 86%, serta memperoleh rata-rata persentase hasil uji kepraktisan sebesar 93%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan (1) produk ini dapat dilanjutkan ke tahap uji keefektifan produk untuk kedepannya nanti, (2) perlu dikembangkan kembali e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam dalam bentuk interaktif, sehingga dapat menumbuhkan

semangat belajar siswa dan memaksimalkan siswa dalam memahami materi, (3) perlu ditemukannya cara lain agar e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam dapat lebih mudah diakses tanpa harus menggunakan android yang didukung dengan *QR Code Scanner*, (4) perlu dikembangkan kembali e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah masing-masing, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Referensi

- Afrianti, R. E., & Qohar, A. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual pada Materi Program Linear Kelas XI. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 22-29.
- Ariskasari, D., & Pratiwi, D. D. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Problem Solving pada Materi Vektor. *Jurnal Matematika*, 249-258.
- Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocation Education)*, 204-210.
- Fadilah, B. N., Ahmad, J., & Farida, N. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Geometri Transformasi dengan Berbantu Flipbook Maker. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 1-11.
- Ja'far, M., Sunardi, & Indah, A. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Konsisten dan Teliti Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Bab Kesebangunan dan Kekongruenan Bangun Datar Kelas IX SMP. *JURNAL EDUKASI UNEJ*, 29-35.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi Selatan: CV. Berkah Utami.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khayati, F., Sujadi, I., & Saputro, D. R. (2016). Pengembangan Modul Matematika untuk Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Materi Pokok Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMP. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 608-621.
- Krisnanti, D. A., Rizki, S., & Vahlia, I. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Disertai Nilai-nilai Islam Materi Pertidaksamaan Rasional dan Irasional. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 78-88.
- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 43-58.
- Larasati, A. D., Lepiyanto, A., Susanto, A., & Asih, T. (2020). Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai-nilai Islam pada Materi Sistem Respirasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1-9.
- Pamungkas, P., Rizki, S., & Vahlia, I. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Disertai Nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-10.

- Rahmawati, A., & Rizki, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-nilai Islam pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 81-88.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Simanungkalit, E. (2017). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Organ Tubuh Manusia Bagian Dalam dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"*, 11-17.
- Suhandri, & Sari, A. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 131-140.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Triyono, S. (2021). *Dinamika Penyusunan Modul*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.